

Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI ASRAMA IMELDA MEDAN

Bernita Silalahi

Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: bernitasilalahi01@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan dari masa kanak-kanak kemas dewasa, suatu tahap perkembangan sudah dimulai namun yang pasti setiap laki-laki maupun perempuan akan mengalami suatu perubahan-perubahan. Seks merupakan salah satu kenikmatan hidup yang paling kontroversial. Seks mempunyai makna yang luas dan selalu menarik untuk diwacanakan dan dipraktikkan, tapi selalu menimbulkan kontradiksi di masyarakat. Sementara ini kasus-kasus dari seks bebas terus muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di Asrama putri Akper Imelda Medan 2015, penelitian ini bersikap deskriptif dengan menggunakan data primer. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara tehnik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Berdasarkan pengetahuan yang didapat mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (64,1%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (20,8%). Berdasarkan usia, mayoritas umur 17 tahun yang berpengetahuan cukup sebanyak 32 orang (60,4%), dan minoritas umur 16 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,6%). Berdasarkan sumber informasi, mayoritas sumber informasi yang didapat dari media cetak berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53,2%), dan minoritas sumber informasi yang didapat dari masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (17%). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya Seks bebas adalah kategori cukup, diharapkan kepada remaja untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari Seks bebas dan diharapkan kepada keluarga dan tenaga kesehatan lainnya memberikan penyuluhan kepada anak yang mulai menginjak usia remaja.

Kata kunci: Pengetahuan; Remaja Putri; Seks Bebas.

PENDAHULUAN

Remaja menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan dari masa kanak-kanak kemas dewasa, suatu tahap perkembangan sudah dimulai namun yang pasti setiap laki-laki maupun perempuan akan mengalami suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja adalah munculnya dorongan-dorongan seks, perasaan yang terjadi pada remaja menimbulkan berbagai bentuk ekspresi hubungan seks (Pangkahila, 1998). Sudut pandang kesehatan masalah yang sangat mengkhawatirkan pada masa kelompok usia remaja adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected*

sexuality), penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS), kehamilan diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan dari kalangan remaja (*adolocent unwanted Pregnancey*) dan aborsi yang tidak aman (Laksmiwati, 1999).

Dikalangan remaja telah terjadi revolusi dalam hubungan seksual menuju kearah liberalisasi tanpa batas. Kebanggaan terhadap kemampuan untuk mempertahankan kegadisan sampai pada pelaminan telah sirna, oleh karena kedua belah pihak saling menerima kedudukan baru dalam seni pergaulan hidupnya. Informasi yang cepat dalam berbagai bentuk telah menyebabkan dunia semakin menjadi milik remaja. Informasi tentang kebudayaan hubungan seksual telah mempengaruhi kaum remaja

Indonesia, sehingga telah terjadi suatu revolusi yang menjurus makin bebasnya hubungan seksual pranikah (Manuaba, 1998).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 1995 sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada dinegara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat (1990) menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Jumlah penduduk di Asia Pasifik merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Menurut Biro Pusat Statistik (1999) di Indonesia kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjiiningsih, 2004).

Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Angka yang memprihatinkan di negeri yang cukup menjunjung tinggi nilai moral sehubungan seks.

Praktik seks bebas (*free sex*) yang menjalar dikalangan remaja zaman sekarang telah menjadi problem serius. Berubahnya orientasi seks dari sesuatu yang sangat pribadi dan tertutup lalu kini dibuka lebar-lebar, seolah menjadi fenomena umum remaja modern. Mereka menjadi begitu permisif untuk saling menyentuh, bergandengan, berpelukan, *Petting* (bercumbu tanpa melakukan *coitus*) dan bahkan bersenggama dengan lawan jenis. Memang tidak semua remaja melakukan hal itu (www.pikiran-rakyat.com)

Pada tahun 2000, dari seluruh infeksi klamidia tercatat 34% dan 40% dari *Ghonorhoe* pada perempuan dewasa, terdapat pada remaja perempuan. Berbagai laporan di Indonesia menunjukkan bahwa kelompok umur paling banyak menderita IMS adalah kelompok umur muda. Selama 2 tahun (1993-1994) di Rumah Sakit Pringadi Medan untuk penyakit kondiloma akuminata tercatat 35,4% adalah penderita kelompok umur 20-24 tahun, 33,3% dari kelompok umur 25-29 tahun. Selama 4 tahun (1990-1994) di Rumah

Sakit Dr.Kariadi Semarang tercatat 3803 kasus IMS pada unit rawat jalan,1325 kasus(38,8%) adalah penderita umur 15-24 tahun,dan tercatat 1768 orang (46,5%) adalah umur 25-34 tahun. Demikian juga halnya di Rumah Sakit Umum Pemerintah Sanglah Denpasar, tercatat 59,1% dari penderita IMS yang tercatat antara tahun 1995-1997 adalah kelompok remaja (Soetjiiningsih, 2004).

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20%-53% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik dipondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius. Pakar seks di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000.

Dilihat dari sisi kesehatan, bahaya perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan. Diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Selain tentunya kecenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan. Seks bebas juga bisa meningkatkan resiko kanker mulut rahim. Jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, resiko terkena penyakit tersebut bisa mencapai empat hingga lima kali lipat.

Dari survey awal yang dilakukan oleh penulis di Asrama Akper Imelda Medan tahun 2015 terdapat 53 remaja putri kelas sembilan, dimana diantaranya remaja putri kurang mengetahui tentang bahaya melakukan seks bebas. Berdasarkan latar belakang di atas penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang "Tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan tahun 2015"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui "Bagaimanakah pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan?"

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan remaja putri terhadap bahaya seks bebas di Asrama putri Akper Imelda Medan Februari 2015.
2. Tujuan Khusus
Dengan memperhatikan masalah dan permasalahan dikemukakan diatas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di Asrama putrid Akper Imelda Medan 2015, berdasarkan Umur.
 - b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di Asrama putrid Akper Imelda Medan 2015, berdasarkan sumber informasi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Remaja Putri
Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi remaja putri tentang bahaya seks bebas.
2. Bagi putri yg tinggal di asrama Akper Imelda Medan
Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat dan berguna untuk dijadikan bahan masukan bagi orangtua dan remaja putri yang berada di Asrama putri Akper Imelda Medan 2015.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai sumber referensi dan bacaan untuk peneliti selanjutnya dalam kaitannya dengan pengetahuan dan sikap remaja Putri tentang bahaya seks bebas.

METODE**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang menggunakan data primer dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan Tahun 2015.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Asrama Akper Imelda Medan tingkat satu pada bulan Agustus Tahun 2015.

Populasi

Populasi adalah seluruh remaja putri yang ada di asrama Akper Imelda Medan Tahun 2015 sebanyak 53 responden.

Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Arikunto (2007 : 117) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. maka sampel yang dipilih adalah menggunakan *total sampling* yaitu semua populasi yang ada dijadikan sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari siswa dengan menggunakan kuesioner. Dimana sebelumnya peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan dan cara pengisian kuesioner pada responden, kemudian peneliti mengumpulkan kembali kuesioner setelah diisi oleh responden. Setelah terkumpul kembali diperiksa kelengkapan dari kuesioner tersebut. Bila ada yang kurang lengkap dilakukan pengumpulan data kembali.

Definisi Operasional

Tabel 1. Defenisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil	Skala Ukur
1.	Umur	Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik	Kuesioner	a. Baik b. Cukup c. kurang	Nominal
2.	Sumber informasi	suatu alat bantu yang akan membantu dalam melaksanakan penyuluhan agar pesan kesehatan masyarakat dapat disampaikan dengan jelas	Kuesioner	a. Baik b. Cukup c. Kurang	Nominal

Kategori Pengetahuan

Pengetahuan pada penelitian ini adalah pemahaman remaja putri tentang dampak seks bebas, dengan katagori:

- a. Baik, jika responden dapat menjawab pertanyaan benar 16 – 20 soal (76 – 100%).
- b. Cukup, jika responden dapat menjawab pertanyaan benar 11 – 15 soal (55 – 75%).
- c. Kurang, jika responden dapat menjawab pertanyaan benar < 11 soal (40 – 45%).

Aspek Pengukuran pengetahuan

Aspek pengukuran pengetahuan dilakukan tingkat pengetahuan berdasarkan pada jawaban responden dari semua pertanyaan yang diberikan sebanyak 20 pertanyaan sebelum menentukan katagori baik, cukup, kurang terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang disajikan pemantauan pengukuran (Arikunto, 2006). Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dengan Keterangan :

- P : Persentase
- f : Jumlah Pertanyaan yang dijawab benar
- N : Jumlah seluruh Pertanyaan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan diolah dengan cara manual dengan langkah sebagai berikut :

1. Proses *editing*

Pemeriksaan data untuk menyesuaikan terhadap apa yang seharusnya.

2. Proses *coding*
Proses untuk memberikan jawaban responden atau ukuran yang diperoleh dari unit analisis sesuai dengan rancangan awalnya.
3. Proses *tabulating*
Proses yang akan dilakukan untuk menghitung setiap variabel berdasarkan katagori – katagori yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Tehnik Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel - tabel gambaran frekuensi dan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori dari kepustakaan yang ada. (Notoatmodjo, 2003).

HASIL

Hasil Penelitian

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri di Asrama Akper Imelda Medan Tentang Bahaya Seks bebas

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	10	15,1%
2.	Cukup	32	64,1%
3.	Kurang	11	20,8%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 53 responden secara umum mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 32 responden (64,1%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (15,1%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data berdasarkan umur sebagai berikut:

Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan Berdasarkan Usia Februari 2015

No	Usia	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	16 tahun	4	7,5%	9	16,9%	6	11,3%	19	36%
2.	17 tahun	4	7,5%	22	41,6%	5	9,4%	31	58,4%
3.	18 tahun	2	3,8%	1	1,9%	-	-	3	5,6%
Jumlah		10	18,8%	32	60,4%	11	20,7%	53	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas berdasarkan usia mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (3,8%) pada usia 16 tahun dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (33,3%) pada usia 17 tahun bahwa dari 53 responden tentang

Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber informasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data berdasarkan sumber informasi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas di Akper Imelda Medan Berdasarkan Sumber Informasi Februari 2015

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Keluarga/teman	4	7,5%	6	11,3%	3	5,6%	13	24,5%
2	Tenaga Kesehatan	2	3,8%	9	16,9%	4	7,5%	15	28,53%
3	Media cetak	3	5,6%	11	20,1%	2	3,8%	16	53,2%
4	Masyarakat	1	1,9%	6	11,3%	2	3,8%	9	17%
Jumlah		10	19%	32	60%	11	20,1%	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 53 responden tentang Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan berdasarkan sumber informasi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53,2%) dan minoritas informasi dari masyarakat berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan Februari 2015 maka pembahasannya sebagai berikut:

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui dari 53 responden secara umum berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 5

orang (16,7%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang menjawab pertanyaan. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman juga informasi yang diperoleh.

Menurut asumsi penulis, tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil yang didapat dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap ilmu pengetahuan yang didapatnya, Hal ini dikarenakan seseorang tersebut memiliki latar belakang pendidikan, mempunyai pengalaman dan mampu menerima informasi.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 53 responden tentang Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan berdasarkan usia mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (41,6%) pada usia 14 tahun, dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,8%) pada usia 15 tahun.

Menurut teori Notoatmojo (2010), usia sangat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya umur maka akan semakin banyak pula pengalaman yang didapatnya, maka semakin banyak pula pengetahuan responden tentang bahaya yang akan terjadi pada Seks bebas.

Menurut asumsi penulis tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan hasil yang didapat dimana mayoritas responden yang berumur 17 dan 18 tahun memiliki pengetahuan lebih tentang bahaya dari Seks bebas, jika dibandingkan dengan responden yang berumur 16 tahun memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya dari Seks bebas.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber informasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 53 responden tentang Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan berdasarkan sumber informasi yang didapat dari media cetak mayoritas

berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53,2%) dan minoritas sumber informasi dari masyarakat berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (17%).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bila seseorang memperoleh informasi maka orang tersebut cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Dari hasil penelitian benar bahwa dengan mendapat sumber informasi maka akan semakin luas pengetahuannya seseorang yang didapat baik sumber formal atau informal

Menurut asumsi penulis, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh responden dari keluarga akan lebih dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, dimana informasi yang lebih akurat dan tepat sasaran langsung diperoleh oleh responden dari keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan Periode April - Juni 2015". Diperoleh dari 53 responden yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks bebas di Asrama Akper Imelda Medan Februari 2015 dalam kategori mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (64,1%).
2. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas berdasarkan usia mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (3,8%) pada usia 17 tahun dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (33,3%) pada usia 18 tahun.
3. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks bebas berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53,2%) dan minoritas informasi dari masyarakat berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (17,1%).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan.
2. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang bahaya Seks bebas.
3. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan kepada remaja agar lebih sering lagi membaca buku-buku terbaru yang membahas tentang bahaya yang terjadi pada Seks bebas.
4. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan agar lebih banyak melakukan penyuluhan tentang penyebab, dan pencegahan agar tidak terjadinya Seks bebas agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan remaja tentang bahaya Seks bebas.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang penyebab, dan pencegahan dari Seks bebas agar menambah wawasan dan pengetahuan remaja tentang bahaya pada Seks bebas .

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Yusuf, Mohamad. (2006). *Bahaya Seks pada Remaja*. Cetakan ke 3 Jakarta.
- Duarsa, Chirs. (2005). *Remaja Menantang Bahaya, Fenomena Kehamilan Tak Diinginkan*. Cetakan ke 1. Denpasar.
- Elya S, Pusmaika, Rismalinda. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Trans Info Media.
- Kusmiran E. *Kesehatan Reproduksi Reemaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba.
- Marini, Susilo. (2001). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Remaja*. Cetakan Pertama.
- Notoatmojo. (2005). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2003). *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi*.
- Sarwono W.S. (2011). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surtiani. (2008). *Pengertian remaja*. diunduh 12 juni, 12.30, Dari [Http://www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com).
- Suryoputro. (2006). *Metode Pendidikan Seks Remaja* Cetakan ke 2. Jakarta.
- Wayan, Rasmien dan Adikusuma. (2004). *Sikap Remaja terhadap Seks Bebas* Cetakan ke 2. Denpasar: Bintang Pustaka.